

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini yang menganalisis pengaruh ekspansi kredit, kecukupan modal, efisiensi operasional dan ukuran perusahaan terhadap kredit bermasalah pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2010 sampai dengan 2016 didapat hasil sebagai berikut:

1. LDR sebagai rasio yang mengukur ekspansi kredit tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah bank umum konvensional di Indonesia yang berarti tinggi rendahnya LDR pada bank umum konvensional tidak meningkatkan NPL. Hal ini dimungkinkan karena pihak bank akan lebih selektif dengan penyaluran kredit kepada calon debitur yang berkualitas dengan menggunakan kriteria 5C (*Character, Capacity, Collateral, dan Condition*) sehingga banyak banyaknya kredit yang disalurkan tidak mempengaruhi tingkat terjadi bermasalah.
2. CAR sebagai rasio yang mengukur kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada bank umum konvensional di Indonesia yang berarti tinggi rendahnya CAR pada bank umum konvensional tidak meningkatkan NPL. Hal ini dimungkinkan karena ketika bank mempunyai kemampuan yang baik dalam menutupi ATMR, namun bank menggunakan sisa modalnya belum tentu untuk menutupi risiko kredit bermasalah melainkan untuk berinvestasi sehingga tinggi rendahnya tingkat rasio CAR tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat NPL.

3. BOPO sebagai rasio yang mengukur efisiensi operasional mempunyai pengaruh terhadap kredit bermasalah bank umum konvensional di Indonesia yang berarti tinggi rendahnya BOPO pada bank umum konvensional mempengaruhi tingkat NPL. Hal ini dimungkinkan karena ketika efisiensi yang rendah bank memiliki kualitas manajemen rendah yang akan mengakibatkan pengelolaan kredit yang buruk bahkan saat kredit telah disalurkan, pihak bank kesulitan dalam memonitoring debiturnya.
4. *Bank Size* atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kredit bermasalah bank umum konvensional di Indonesia yang berarti besar kecilnya perusahaan mempengaruhi tingkat NPL. Hal ini dimungkinkan karena bank yang besar dan memiliki total aset yang tinggi akan lebih berani mengambil risiko dan akan meningkatkan jumlah kreditnya. Pemberian kredit yang besar akan memungkinkan masuknya debitur yang berkualitas rendah semakin banyak sehingga terjadinya kredit bermasalah semakin besar.

B. Saran

Saran dari penelitian ini kalangan akademisi atau yang akan melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah bank umum konvensional dapat menambah variabel-variabel penelitian. Disarankan untuk peneliti selanjutnya menambahkan atau menggunakan variabel independen faktor internal dan faktor eksternal lainnya yang belum diteliti pada penelitian ini. Faktor internal seperti *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan faktor eksternalnya seperti *Gross*

Domestic Product (GDP), Nilai Tukar Kurs, dan inflasi. Sehingga dapat dilihat kondisi-kondisi yang berbeda dan terbaru.

Saran untuk industri perbankan umum konvensional di Indonesia harus memperhatikan tingkat BOPO dan *size*. Efisiensi bank yang rendah disebabkan oleh manajemen yang tidak melakukan pengawasan dan pengendalian penggunaan biaya operasional dengan seharusnya, sehingga bank disarankan untuk lebih meningkatkan kualitas manajemennya.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini hanya menggunakan 4 faktor internal yaitu LDR, CAR, BOPO, dan *Size* sehingga dalam penelitian ini tidak memasukkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kredit bermasalah.